



Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Delita Marni

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: delitamarni93@gmail.com

Liza Amelia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: lizaamelia2003@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: gusmanelimpd@uinib.ac.id

***Abstract.** This abstract discusses cooperative learning strategies and their benefits in improving the quality of learning. Cooperative learning is a learning strategy in which students learn in small, heterogeneous groups to achieve common goals. This strategy has several goals, namely improving academic achievement, acceptance of diversity, and development of social skills. Cooperative learning strategies are effective learning strategies to improve the quality of learning. Factors that influence the success of cooperative learning strategies must be considered and implementation steps must be taken appropriately.*

***Keywords:** Cooperative Learning, Quality of Learning.*

Abstrak. Abstrak ini membahas tentang strategi pembelajaran kooperatif dan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama. Strategi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu meningkatkan prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif harus diperhatikan dan langkah-langkah implementasinya harus dilakukan dengan tepat.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Kualitas Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, dimana peserta didik perlu dibekali dengan berbagai kompetensi dan keterampilan abad 21. Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini berfokus pada kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Keunggulan tersebut antara lain dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan pemahaman dan retensi, membangun rasa saling

menghormati dan toleransi dengan orang lain. Tentunya hal ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Berdasarkan berbagai keunggulan tersebut, penerapan strategi pembelajaran kooperatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi literatur. Metode ini melihat pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang tersedia secara online. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara sistematis menjelaskan materi dan memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Setelah mengumpulkan informasi dengan teliti mengenai kutipan atau teori yang mendukung model pembelajaran role playing dan dampaknya terhadap pemahaman dan focus peserta didik, kami melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang telah disertakan dalam artikel ini untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan kerja kelompok antar peserta didik. Fokus dari pembelajaran kooperatif adalah menjadikan peserta didik mampu bekerja dalam kelompok sesuai dengan tugas masing-masing anggota kelompok sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam proses belajar dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik. Dalam satu kelompok terdapat 4 sampai 6 anggota kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan akademik peserta didik serta dari berbagai suku, maupun agama.

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif yaitu, yang menyatakan “pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri



dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.(Agung Prihatmojo, 2020:12). Pada pembelajaran kooperatif ini siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil. (Supaemini, dkk, 2015: 125).

Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.(Hamruni, 2012:129). Strategi ini berupa rangkaian kegiatan pembelajaran, di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.

Reinhartz dan Beach menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi di mana para siswa bekerja dalam kelompokkelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Anggota-anggota kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif bertanggungjawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. (Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidah Ritonga, 2019:25).

B. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua tujuan, yaitu kebaikan bersama dan kebaikan individu. Tujuan ini mempunyai makna filosofis, yaitu satu untuk semua dan semua untuk satu . Ada tiga tujuan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu peningkatan prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan social.

a. Peningkatan Prestasi Akademis

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademis siswa. Menurut Leighton keberhasilan untuk meningkatkan prestasi bidang akademis melalui strategi pembelajaran kooperatif tergantung pada tiga karakteristik penting, yaitu tujuan kelompok, tanggung jawab individu, dan peluang yang sama untuk berhasil. Tujuan kelompok biasanya diekspresikan dalam bentuk penghargaan yang didasarkan pada kesuksesan kelompok dalam tugas-tugas pada bidang akademis.

Tanggung jawab individu berkaitan dengan penilaian terhadap penguasaan materi setiap siswa.

Tujuan kelompok dan tanggung jawab individu tersebut sangat penting dalam memberikan dorongan kepada para siswa untuk membantu setiap yang lain dan mendorong setiap yang lain untuk berusaha secara optimal. Kelompok hanya akan berhasil jika semua anggota kelompok mempelajari materi dan kemudian anggota kelompok dimotivasi untuk menjelaskan kepada yang lainnya.

b. Penerimaan Keragaman

Tujuan penting yang kedua dari strategi pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas terhadap masyarakat yang beragam baik dari segi ras, budaya, kelas sosial, mampu atau tidak mampu (Arends, 1998). Melalui strategi pembelajaran ini, terbuka peluang bagi siswa yang beragam latarbelakang dan kondisi untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dengan menggunakan struktur penghargaan yaitu belajar menghargai setiap yang lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ketiga dari strategi pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak dapat mempelajari keterampilan sosial dari guru . Guru dapat membantu membimbing beberapa keterampilan sosial yang penting kepada siswa, antara lain; keterampilan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan, membuat pesan tertentu, menyampaikan penghargaan, dan berpartisipasi. (Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidah Ritonga, 2019:26). Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar *Cooperative Learning* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk menambah prestasi akademik dan interpretasi baik secara pribadi maupun kelompok.

2. Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif

Zamroni mengutarakan bahwa manfaat pelaksanaan belajar *Cooperative Learning* adalah dapat mengurangi kontradiksi pendidikan khususnya dalam wujud input pada tingkatan individual. Disamping itu, belajar *Cooperative Learning* dapat menumbuhkan sifat solidaritas sosial dilingkungan siswa.(Iqbal Alkhariry, 2020: 14-15). Strategi pembelajaran kooperatif juga mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas bagi guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa keuntungannya antara lain:

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain;



- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya;
- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini. (Hamzah, 2022:15).

Menurut Lickona, pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai-nilai dan pengetahuan akademis secara bersamaan. Pendidikan nilai berbasis kurikulum diajarkan melalui konten bahan ajar sedangkan pembelajaran kooperatif melakukan melalui proses pengajaran. Manfaat khusus pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai kerjasama.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat membangun komunitas di dalam kelas.
- c. Pembelajaran kooperatif keterampilan dasar kehidupan mengajarkan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademis, penghargaan diri, dan sikap terhadap sekolah.
- e. Pembelajaran kooperatif menawarkan sebuah alternatif untuk mengelompokkan siswa.
- f. Pembelajaran kooperatif berpotensi mengurangi aspek-aspek negatif persaingan.(Ida Farida, 2022:18).

C. Faktor-faktor Keberhasilan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Untuk tercapainya strategi pembelajaran kooperatif ini, tentunya ada beberapa faktor yang menyebabkan apakah berhasil atau tidaknya strategi ini di terapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan faktor, terdapat faktor internal dan faktor eksternal dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan strategi tersebut. Berikut adalah beberapa faktor internal yang perlu dipertimbangkan: (Haerati, dkk :2019).

a. Kemampuan Siswa

Terdiri dari kemampuan akademik, gaya belajar, dan keterampilan sosial. Dalam kemampuan akademik, siswa dengan kemampuan yang beragam dalam satu kelompok dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja sama dan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam perbedaan gaya belajar siswa, seperti

visual, auditori, atau kinestetik, perlu diperhatikan dalam pemilihan struktur dan aktivitas kooperatif. Begitu juga dengan keterampilan sosial siswa, dimana kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik secara efektif sangat penting untuk kelancaran kerja sama dalam kelompok.

b. Minat dan Motivasi Siswa

Dalam hal ini, dipengaruhi oleh minat siswa terhadap materi pelajaran, artinya siswa yang tertarik dengan materi pelajaran akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan kooperatif. Selain itu, tingkat motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dapat memengaruhi partisipasi dan usaha mereka dalam kelompok. Serta siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan senang berinteraksi dengan orang lain akan lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif.

c. Keaktifan Belajar Siswa

Adanya keterlibatan siswa yang aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan partisipasi dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran, dan ini menunjukkan adanya kontribusi aktif terhadap anggota kelompok lain seperti kesediaan siswa untuk menyelesaikan tugas dan membantu anggota kelompok lainnya mencerminkan komitmen mereka terhadap pembelajaran kooperatif.

d. Kepercayaan Diri Siswa

Dalam konteks percaya diri disini adalah bagaimana kemampuan siswa mengungkapkan pendapat. Dalam artian siswa yang percaya diri merasa nyaman untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pertanyaan mereka dalam kelompok, serta keterbukaan siswa untuk menerima kritik dan saran dari anggota kelompok lainnya dapat membantu mereka belajar dari satu sama lain. Dengan kata lain adanya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat antar anggota kelompok sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

d. *Locus of Control* Siswa

Maksudnya adalah kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya. Siswa dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil belajar mereka dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan. Kemudian, siswa yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri akan lebih proaktif dalam berpartisipasi dan menyelesaikan tugas dalam kelompok. Selain



itu tentunya tidak lepas dari kegigihan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dan guru yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan strategi ini. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, yaitu:

a. Dukungan Sekolah

Adanya dukungan dari kebijakan sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran kooperatif, dan pelatihan bagi guru untuk menerapkan strategi ini. Kemudian, budaya sekolah yang kolaboratif dan suportif dapat mendorong penerapan pembelajaran kooperatif dengan lebih efektif.

b. Kurikulum

Intinya adalah terletak pada kesesuaian materi pembelajaran. Apakah materi pembelajaran sudah dirancang sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif atau tidak, dan juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, ini mencakup tentang bagaimana sebuah kelas dapat di tata dengan baik dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini di kelas. Seperti ruang kelas yang dirancang untuk mendukung pembelajaran kooperatif, dengan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Lalu, penggunaan alat bantu dalam pembelajaran, tersedianya alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif, seperti kartu, permainan, dan lembar kerja kelompok.

d. Profesionalisme Guru

Dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam belajar tentunya membutuhkan keahlian guru di bidangnya. Dimana, guru harus memiliki keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran kooperatif, seperti merancang tugas kelompok, mengelola interaksi antar siswa, dan memberikan penilaian. Guru harus memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran kooperatif dan yakin akan manfaatnya bagi siswa.

e. Faktor Ekonomi

Selain dari faktor dukungan sekolah, kurikulum, sarana prasarana, maupun profesionalitas guru, faktor ekonomi juga mempengaruhi terhadap keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini dalam pembelajaran. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti dana, waktu, dan tenaga, dapat mendukung penerapan pembelajaran kooperatif dengan lebih efektif.

D. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut: (Mariany, dkk:2021)

1. Persiapan

Pada tahap ini, menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai jelas dan terukur. Lalu, memilih strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi pembelajaran, jumlah siswa, dan karakteristik kelas. Selanjutnya, Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen, pertimbangkan kemampuan, gaya belajar, dan jenis kelamin serta menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang dipilih. Terakhir, menyusun aturan kelompok yang jelas dan disepakati bersama oleh semua anggota kelompok.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini adalah bagaimana seorang guru memperkenalkan strategi pembelajaran kooperatif. Artinya, jelaskan kepada siswa tersebut tentang strategi pembelajaran kooperatif yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, dan peran mereka dalam kelompok. Setelah pengenalan, dilanjutkan dengan membagikan materi pembelajaran kepada setiap kelompok. Disini guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas kelompok. Pantau kemajuan belajar siswa secara individu dan kelompok. Terakhir, guru memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan partisipasi, kontribusi, dan hasil belajar mereka.

3. Penutup

Pada tahap penutup ini, guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Guru meminta siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok. Penting juga jika guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.



KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Manfaatnya meliputi peningkatan prestasi akademis, pembelajaran nilai-nilai sosial, dan membangun komunitas di dalam kelas.

Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan siswa, minat, motivasi, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan sekolah, kurikulum, sarana prasarana, profesionalisme guru, dan faktor ekonomi. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan, pelaksanaan, dan penutup yang melibatkan peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahrus. Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- Alkhariry, Iqbal. 2020. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Farida, Ida. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Kemampuan Analisis Fungsi Trigonometri. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Haerati, dkk. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal of Islamic Education. Prodi Pendidikan Agama Islam. IAIN Palopo. Vol.2 No.2.*
- Hamzah. 2022. Strategi Pembelajaran Guru Edukatif. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Mariany, dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran IPS Siswa SMP Negeri 1 Trienggadeng. *Educational Journal of History and Humanities. Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala. Vol.2 No.1.*
- Prihatmojo, Agung. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Suparmini, dkk. 2015. Strategi Cooperative Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Di SMP. *Jipsindo. Vol. 2 No.2.*
- Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidah Ritonga. 2019. Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah. Medan: CV. Widya Puspita.